



Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VI SD

I Nyoman Suandi^{1*}

¹ SD Negeri 1 Kaliasem, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 03, 2021

Revised December 05, 2021

Accepted January 20, 2022

Available online February 25, 2022

Kata Kunci:

Metode Diskusi Kelompok, Hasil Belajar

Keywords:

Group Discussion Method, Learning Outcomes



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Kurangnya sarana penunjang kegiatan pembelajaran seperti alat peraga yang belum memadai mengakibatkan pembelajaran Matematika tidak dapat menarik perhatian siswa. Hal ini akan berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode diskusi kelompok dalam mata pelajaran matematika pada siswa kelas VI SD. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dirancang dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD sebanyak 24 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode tes. Hasil penelitian dianalisis dengan metode analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil observasi awal, nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 57,9 dan ketuntasan klasikal 58,3%. Hasil penelitian siklus I menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 59,5 dan ketuntasan klasikal 70,8%, artinya terdapat peningkatan sebesar 1,6 poin. Pada Siklus II, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 72,1. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan dari siklus sebelumnya sebesar 14,2 poin dengan ketuntasan belajar mencapai 100%. Maka, pembelajaran dengan Metode Diskusi Kelompok Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika siswa kelas VI SD. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

ABSTRACT

The lack of supporting facilities for learning activities such as inadequate teaching aids has resulted in learning Mathematics not being able to attract students' attention. This will result in low student learning outcomes. The purpose of the study was to analyze the improvement of student learning outcomes through the application of the group discussion method in mathematics for sixth grade elementary school students. This type of research is Classroom Action Research which is designed in two cycles. The research subjects were 24 students of class VI SD. Data collection in this study was carried out using the test method. The research results were analyzed by quantitative descriptive analysis method. Based on the results of initial observations regarding student learning outcomes before the action, the average value of student learning outcomes was 57.9 and classical completeness was 58.3%. The results of the first cycle research obtained the average value of student learning outcomes of 59.5 and classical completeness 70.8%. There was an increase in student learning outcomes, the increase achieved was 1.6 points, from 57.9 before the action to 59.5 during the first cycle. In Cycle II, the student learning outcomes showed that student learning outcomes increased by 12.6 points. from cycle I to cycle II, namely from 59.5 to 72.1. So, the total increase in learning outcomes experienced by students from before the action to cycle II was 14.2 points and student learning completeness in cycle II reached 100%. So, learning with the Group Discussion Method Can Improve Mathematics Learning Outcomes for 6th grade elementary school students. The implications of this research are expected to improve student learning outcomes in following the learning process.

1. PENDAHULUAN

Mata pelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diberikan di jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Pada Pendidikan Dasar, khususnya di Sekolah Dasar, siswa diajarkan sejumlah mata pelajaran, salah satunya adalah Matematika. Pembelajaran Matematika di

sekolah dasar merupakan pondasi yang kokoh untuk dapat memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan juga untuk menghadapi tantangan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) (Hodiyanto, 2017; Leniati & Indarini, 2021; Rahayu & Hidayati, 2018). Pada dasarnya pembelajaran Matematika tidak hanya mengenal dan terampil melakukan operasi pada bilangan, tetapi lebih dari itu yaitu dapat memanfaatkan pengetahuan tentang bilangan untuk berbagai bidang lain tanpa melakukan operasi hitung (Dwijayani, 2019; Ismail, 2018; Roebianto, 2020). Pelajaran Matematika adalah pelajaran yang menuntut keterampilan tinggi yang melibatkan pemikiran kritis, logis, dan sistematis. Guru sebagai tenaga pengajar, pendidik, dan pelatih dalam mata pelajaran (Çinar et al., 2016; Netriwati, 2018; Rahayu & Hidayati, 2018). Matematika pada hakikatnya adalah menanamkan konsep-konsep kepada peserta didik. Mengingat betapa pentingnya mata pelajaran Matematika di Sekolah Dasar, untuk membentuk warga Negara yang memiliki pengetahuan dan keterampilan maka dari itu guru dituntut untuk melaksanakan tugas pembelajaran secara profesional dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi bahan pelajaran. Kecermatan guru dalam memilih dan menggunakan pendekatan, metode, media pembelajaran sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan dan penentunya ditetapkan berdasarkan atas karakteristik siswa (Naharir et al., 2019; Winoto & Prasetyo, 2020).

Berdasarkan fakta hasil belajar Matematika kelas VI B semester I tahun pelajaran 2019/2020 di SD Negeri 1 Kaliaseh, Kecamatan Banjar dengan menggunakan tes formatif pada mata pelajaran Matematika. Dari hasil tes diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika masih dibawah nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yakni 60,0. Siswa yang memperoleh nilai sesuai dan diatas KKM sebanyak 14 orang dari jumlah keseluruhan siswa 24 orang berarti siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 10 orang. Dari hasil tes tersebut nilai rata-rata kelas adalah 57,9 dengan ketuntasan belajar siswa sebesar 58,3%. Hasil belajar siswa tersebut belum memenuhi target yang ditetapkan pada Kurikulum 2013 SD Negeri 1 Kaliaseh Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu rata-rata kelas minimal 60 dan Ketuntasan Belajar minimal 75%. Dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika di kelas VI B, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga mereka lebih memilih untuk menunggu penjelasan dari guru. Siswa hanya mencatat informasi yang disampaikan oleh guru jika disarankan oleh guru tersebut, sehingga dalam pembelajaran Matematika masih bersifat verbalistik. Guru dalam melaksanakan pembelajaran hanya berdasarkan buku pegangan yang ada, tidak mengembangkan cara pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah. Kurangnya sarana penunjang kegiatan pembelajaran seperti alat peraga yang belum memadai ini mengakibatkan pembelajaran Matematika tidak dapat menarik perhatian siswa. Hal ini akan berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa kelas VI B pada mata pelajaran Matematika. Keadaan demikian jika dibiarkan terus menerus, dapat dipastikan hasil belajar mata pelajaran Matematika tidak akan tercapai sesuai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yakni 60,00.

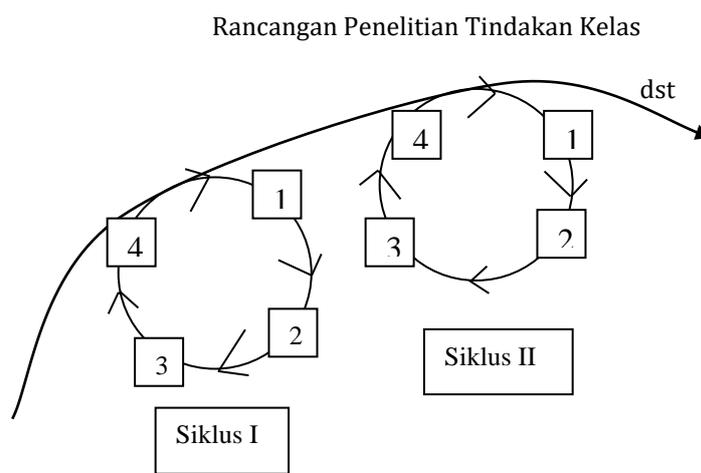
Solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka perlu diupayakan perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*), sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran salah satu dengan menerapkan metode yang lebih baik yaitu metode diskusi kelompok (Barnaba & Asruddin, 2018; Lailiyah & Wulansari, 2017). Dalam Penerapan metode diskusi kelompok di bawah bimbingan guru diharapkan dapat memperbaiki kondisi pembelajaran, mampu meningkatkan kegairahan dalam belajar, memupuk keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat, meningkatkan keaktifan siswa karena melalui diskusi siswa dapat bertukar pendapat antara siswa yang satu dengan siswa yang lain, kemudian ditopang oleh semangat dan upaya guru dalam memberikan metode pembelajaran yang tepat sehingga diharapkan pembelajaran Matematika yang selama ini kurang menarik bagi siswa bisa mendapat perhatian secara optimal sehingga tujuan pelajaran dalam mata pelajaran matematika yang diharapkan akan tercapai (Aguswandi, 2018; Miasari, 2018; Rinaldi, 2016). Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran diskusi kelompok adalah suatu penyajian pelajaran. Siswa dihadapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pertanyaan atau pernyataan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Di dalam diskusi ini proses mengajar terjadi, interaksi antar dua atau lebih yang terlibat saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, semua siswa terlibat aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja (Rinaldi, 2016; Syaparuddin et al., 2020).

Beberapa hasil penelitian menyatakan model pembelajaran inkuiri melalui diskusi kelompok kecil berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Rinaldi, 2016). Penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam pelaksanaan proses pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar matematika siswa (Miasari, 2018). Metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan (Aguswandi, 2018; Ernawati, 2020). Metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa, yang pada akhirnya akan sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar matematika siswa (Mustamin, 2020). Beberapa penelitian tersebut dilaksanakan

menggunakan metode penelitian eksperimen, sedangkan dalam penelitian ini dilaksanakan menggunakan penelitian tindakan kelas melalui dua siklus. Maka, tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode diskusi kelompok dalam mata pelajaran matematika pada siswa kelas VI SD. Adanya penelitian ini diharapkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dapat ditingkatkan.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan berdasarkan siklus-siklus. Siklus berikutnya akan ditentukan oleh siklus sebelumnya dan siklus akan terus berlanjut sampai diperoleh hasil yang diharapkan. Tiap-tiap siklusnya terdiri atas empat tahap kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang ditempuh dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Model PTK dari Kemmis dan M.C. Targat (dalam Kasihani Kasbolah E.S. 1998:113).

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di kelas VI B SD Negeri 1 Kaliaseh yang beralamat di Banjar Dinas Lebah, Desa Kaliaseh, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI B yang berjumlah 24 siswa, yaitu 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa kelas VI B semester I SD Negeri 1 Kaliaseh, Kecamatan Banjar setelah diterapkan Metode Diskusi Kelompok dalam pembelajaran Matematika. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes. Adapun alat pengumpulan datanya berupa tes isian yang diberikan setiap akhir siklus. Hasil belajar Matematika siswa pada akhir siklus I dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada prasiklus (hasil ulangan Formatif pada semester I), hasil belajar siswa pada akhir siklus I dibandingkan dengan hasil belajar siswa akhir siklus II untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas adalah apabila semua siswa mencapai hasil belajar sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku di SD Negeri 1 Kaliaseh pada mata pelajaran Matematika yaitu 60 dan mencapai rata-rata hasil belajar 60 dengan mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 75%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VI B semester I di SD Negeri 1 Kaliaseh tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 24 orang yang terdiri atas 14 orang siswa perempuan dan 10 orang siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah dirancang. Untuk memperoleh data, digunakan instrumen penelitian yaitu tes tertulis untuk mengukur hasil belajar Matematika siswa. Pelaksanaan pembelajaran di kelas berlangsung sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan penerapan metode diskusi kelompok. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, pelaksanaan tindakan pada setiap siklus dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan yang terdiri atas 3 kali pertemuan untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi pada akhir siklus. Pada tahap prasiklus,

pencapaian hasil belajar Matematika siswa sebesar 57,9 dan ketuntasan belajar klasikal hanya 58,3%. Dari 24 orang jumlah siswa, 10 orang siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM. Hal ini menunjukkan bahwa siswa perlu untuk mendapat tindakan lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti bermaksud memberikan tindakan dengan menggunakan Metode Diskusi Kelompok pada siklus 1. Dengan mengadakan siklus 1, diharapkan bahwa permasalahan yang dihadapi siswa dapat diatasi.

Tahap Siklus 1, data hasil belajar siswa hanya 59,5, dengan siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 17 orang (70,8%) dan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar masih sebanyak 7 orang (29,2%). Hal tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa yang ditargetkan pada mata pelajaran Matematika 75% belum tercapai. Maka dari itu akan dilaksanakan siklus II guna memperbaiki permasalahan atau kendala yang terjadi pada siklus I sehingga ketuntasan belajar siswa diharapkan dapat meningkat. Tetapi, hasil belajar tersebut belum memenuhi kriteria yang ditargetkan, hal ini disebabkan beberapa kendala yang dihadapi selama siklus I. Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam siklus I, siswa belum terbiasa bekerja kelompok, sehingga siswa kelihatan kurang antusias dalam berdiskusi bersama anggota kelompoknya masing-masing. Dalam diskusi kelompok, siswa masih terlihat kurang aktif berdiskusi bersama teman kelompoknya, baik itu bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat kepada kelompoknya masing-masing maupun kepada guru. Penggunaan media yang kurang menarik sehingga belum optimal menarik perhatian siswa. Berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I, alternatif penyelesaian untuk mengatasi permasalahan serta kendala yang muncul pada siklus I yang kemudian disempurnakan pada siklus II. Perbaikan tindakan yang dilakukan adalah memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu bekerjasama dalam kelompoknya masing-masing, dan memberikan penghargaan atau *reinforcement* kepada siswa yang berani bertanya dan mengemukakan pendapat. Guru memberikan arahan atau teguran kepada siswa yang tidak menghargai pendapat temannya sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran. Guru membimbing siswa dalam membuat simpulan dengan memberikan pertanyaan pancingan yang mengarah pada simpulan yang diharapkan. Guru berupaya membuat dan/atau menyiapkan media yang menarik dan sesuai dengan materi yang dipelajari sehingga dapat menarik minat belajar siswa dan memudahkan dalam proses pemahaman materi. Tahap siklus II merupakan perbaikan dari refleksi siklus I, sebagai upaya memperbaiki pembelajaran sehingga pada siklus II dilakukan penyempurnaan terhadap tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I. Pelaksanaan tindakan siklus II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I. Analisis data menunjukkan bahwa siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 24 orang 100%. Sementara itu, nilai hasil belajar siswa pada siklus II adalah 72,1 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai dari seluruh siswa sudah kriteria yang telah ditentukan. Dengan kata lain, ketetapan ketuntasan belajar 75% sudah tercapai. Maka dari itu pemberian tindakan akan dihentikan sampai siklus II.

Pembahasan

Penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Metode diskusi kelompok berjalan dengan baik yaitu dapat dilihat dari cara guru membimbing diskusi kelompok yang sudah sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat dalam keterampilan membimbing. Guru juga tampak menjadi fasilitator dan motivator dalam proses diskusi kelompok kecil. Pada saat membimbing diskusi kelompok guru harus mampu mengarahkan dan mengontrol siswa agar sejalan dengan tujuan pembelajaran. Guru telah melakukan hal-hal yang dilakukan ketika membimbing diskusi kelompok kecil mulai dari memusatkan perhatian siswa, memperjelas masalah, menganalisis pandangan siswa, meningkatkan partisipasi siswa terhadap kelompok, meyebarkan kesempatan berpartisipasi, dan menutup diskusi. Hal tersebut dapat membuat pembelajaran menjadi efektif sehingga berdampak pada hasil belajar matematika siswa. Melalui diskusi kelompok ini perhatian siswa akan terpusat pada materi, karena siswa mengalami atau terlibat langsung dalam proses pembelajaran (Syafuruddin, 2017; Twiningsih & Sayekti, 2020). Proses pembelajaran seperti ini akan mampu meningkatkan aktivitas siswa lebih-lebih dalam pembelajaran sains yang sangat menuntut keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan berujung pada optimalnya hasil belajar, karena proses belajar akan sangat berpengaruh besar terhadap hasil belajar

Metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Melalui diskusi dengan bahan pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk membicarakan dan menemukan alternatif suatu topik bahasan yang bersifat problematik. Dengan metode ini mendorong siswa untuk dapat berperan aktif, menimbulkan kreativitas, menumbuhkan berfikir kritis dan demokratis, melatih kestabilan emosi dan menetapkan keputusan bersama. Metode diskusi dapat merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah (Karyadi, 2017; Mustamin, 2020). Melalui metode diskusi siswa dapat menumbuhkan sikap menghargai pendapat orang lain, memperluas wawasan siswa dan belajar musyawarah mufakat dalam mengatasi permasalahan

(Aguswandi, 2018; Mustamin, 2020). Dalam penelitian ini penerapan Metode Diskusi Kelompok dapat menjawab permasalahan yang dirumuskan sebelum tindakan dan mencapai tujuan yang diharapkan setelah pelaksanaan tindakan. Pembelajaran menggunakan metode diskusi, pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi menunjukkan perubahan yang cukup signifikan. Pembelajaran terasa lebih bermakna karena siswa aktif terlibat dalam pembelajaran. Siswa memahami materi dari pengalamannya menyelesaikan tugas-tugas (Febnasari et al., 2019; Najib, 2016). Hal ini secara tidak langsung akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Temuan ini diperkuat dengan temuan sebelumnya yang menyatakan metode diskusi kelompok kecil berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Rinaldi, 2016; Syafruddin, 2017). Penerapan metode diskusi kelompok kecil mampu meningkatkan prestasi belajar matematika siswa (Miasari, 2018). Metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan (Aguswandi, 2018; Ernawati, 2020). Metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa, yang pada akhirnya akan sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar matematika siswa (Mustamin, 2020). Metode diskusi kelompok memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan bahasa siswa (Barnaba & Asruddin, 2018). Berdasarkan pembahasan tersebut, metode diskusi kelompok efektif digunakan pada proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Namun, dalam penerapan metode diskusi kelompok ini memerlukan waktu yang lama, Tidak bisa dipakai pada kelompok besar, Informasi yang didapat siswa terbatas, Kadang diskusi dikuasai oleh siswa yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

4. SIMPULAN

Penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas VI SD Negeri 1 Kaliasem tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 24 orang siswa. Penerapan metode dapat memberikan energi positif bagi guru untuk selalu meningkatkan kinerjanya sehingga dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi siswa-siswinya sebagai subjek dalam pembelajaran. Selain itu dapat meningkatkan pemahaman siswa. Dengan meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, maka hasil belajar akan semakin meningkat.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Aguswandi. (2018). Penggunaan Metode Diskusi Kelompok pada Mata Pelajaran Matematika dan PKN untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 006 Koto Inuman Kecamatan Inuman. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(1), 60–64. <https://doi.org/10.33578/pjr.v2i1.4878>.
- Barnaba, & Asruddin. (2018). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris melalui Media Anagram dalam Metode Kooperatif Tipe Teams Games Tournament. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(1), 80–89. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i1.2646>.
- Çinar, S., Pirasa, N., Uzun, N., & Erenler, S. (2016). The Effect of STEM Education on Pre-Service Science Teachers' Perception of Interdisciplinary Education. *Journal of Turkish Science Education*, 13(Specialissue), 118–142. <https://doi.org/10.12973/tused.10175a>.
- Dwijayani, N. M. (2019). Development of Circle Learning Media to Improve Student Learning Outcomes. *Journal of Physics: Conference Series*, 1321(2), 171–187. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/2/022099>.
- Ernawati. (2020). Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Penjumlahan dan Pengurangan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1), 125–131. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.594>.
- Febnasari, S. D., Arifin, Z., & Setianingsih, E. S. (2019). Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi Kelas dengan Strategi TPS untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 310–318. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i3.19456>.
- Hodiyanto, H. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau dari Gender. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 219. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i2.15770>.
- Ismail, R. (2018). Perbandingan Keefektifan Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pembelajaran Berbasis Masalah Ditinjau dari Ketercapaian Tujuan Pembelajaran. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 181–188. <https://doi.org/10.21831/pg.v13i2.23595>.
- Karyadi. (2017). Peningkatan Prestasi Belajar Melaporkan Isi Bacaan melalui Metode Diskusi. *BRILLIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, 2(1), 80–91.

- <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v2i1.28>.
- Lailiyah, N., & Wulansari, W. (2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Diskusi Kelompok Model Tanam Paksa Siswa Kelas X Pemasaran 1 SMK PGRI 2 Kediri. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 166 – 173. <https://doi.org/10.26740/jp.v1n2.p166-173>.
- Leniati, B., & Indarini, E. (2021). Meta Analisis Komparasi Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan TSTS (Two Stay Two Stray) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 26(1), 149–157. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.33359>.
- Miasari, N. M. (2018). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika dengan Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Kecil pada Siswa Kelas VI Semester II SD Negeri 2 Peguyangan Tahun Pelajaran 2016/2017. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 59–70. <https://doi.org/10.25078/aw.v3i2.885>.
- Mustamin, H. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika melalui Metode Diskusi pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Makassar. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 22(1), 180–192. <https://doi.org/10.24252/lp.2019v22n1i15>.
- Naharir, R. A., Dantes, N., & Kusmariyatni, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantuan Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Semester II SD Gugus VI Kecamatan Sukasada. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(1). <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v7i1.16975>.
- Najib, D. A. dan E. (2016). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Bermakna (Meaningfull Learning) pada Pembelajaran Tematik IPS Terpadu terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III di MI Ahliyah IV Palembang. *Jurnal PGMI*, 2(1), 19–28. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip/article/view/1063>.
- Netriwati, N. (2018). Penerapan Taksonomi Bloom Revisi untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(3), 347–352. <https://doi.org/10.24042/djm.v1i3.3238>.
- Rahayu, S., & Hidayati, W. N. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Penggunaan Media Bangun Ruang dan Bangun Datar pada Siswa Kelas V SDN Jomin Barat I Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 204. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i2.3854>.
- Rinaldi. (2016). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Standar Kompetensi Menerapkan Konsep Barisan dan Deret dalam Pemecahan Masalah melalui Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok di Kelas XI AP 3 Semester Ganjil SMKN 1 Payakumbuh Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 4(1), 107 – 117. <https://doi.org/10.29210/149%y>.
- Roebianto, A. (2020). The Effects of Student's Attitudes and Self-Efficacy on Science Achievement. *Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia (JP3I)*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.15408/jp3i.v9i1.14490>.
- Syafruddin. (2017). Implementasi Metode Diskusi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1), 63–73. <https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.1384>.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik. *MAHAGURU: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 31–42. <https://ummaspul.e-journal.id/MGR/article/download/326/154>.
- Twiningasih, A., & Sayekti, T. (2020). Peningkatan Keterampilan Berhitung Siswa melalui Media Kotak Ajaib Berbasis STEM pada Materi Konsep Penjumlahan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1). <https://doi.org/doi.org/10.21009/JPD.011.02>.
- Winoto, Y. C., & Prasetyo, T. (2020). Efektivitas Model Problem Based Learning dan Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 228–238. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.348>.